



Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Pengelolaan Masjid Ramah Lingkungan Bagi Da'i Yayasan Muslim Asia di Indonesia Timur

M. Ilham Muchtar^{1*}, Rapung¹, Fajar Rahmat Aziz¹, Athifah Muthmainnah²

¹Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Indonesia, 90221

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Indonesia 90221

*Email koresponden: ilammuchtar@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Nov 2024

Accepted: 04 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Keterampilan
Bericara;
Pengelolaan Masjid;
Ramah Lingkungan

ABSTRACT

Background: Keterampilan berbicara serta kemampuan mengelola masjid ramah lingkungan adalah sangat penting dimiliki setiap da'i. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang dialami mitra sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dakwahnya dengan baik, diantaranya sebagai da'i pemula. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kompetensi berbicara dan kompetensi dalam mengelola masjid ramah lingkungan kepada para da'i AMCF. **Metode:** Mitra pengabdian ini adalah 40 da'i AMCF dari Indonesia Timur. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap: pra kegiatan (persiapan, koordinasi, survei), pelaksanaan (pendampingan dan pelatihan), dan pasca kegiatan (evaluasi dan tindak lanjut). Kegiatan melibatkan 6 orang, terdiri dari 3 dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, 2 mitra AMCF, dan 1 mahasiswa Fakultas Agama Islam. **Hasil:** Hasil evaluasi menunjukkan respon positif dengan kepuasan rata-rata 91,33%. Penilaian terhadap kapabilitas instruktur mencapai 89,2%, dan efektivitas metode memperoleh 89,5% kepuasan peserta. **Kesimpulan:** Program pengabdian untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan manajemen masjid ramah lingkungan pada da'i AMCF di Indonesia Timur berhasil dilaksanakan dengan baik, menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan pengelolaan masjid *eco-green*.

ABSTRACT

Keywords:

Mosque Management
Eco-Green;
Speaking Skills

Background: Speaking skills and managing environmentally friendly mosques are essential for every da'i. However, the partners face challenges that prevent them from carrying out their da'wah duties effectively, especially as beginner da'is. This community service aims to enhance speaking skills and the ability to manage environmentally friendly mosques for AMCF da'is. **Method:** The community service partners are 40 AMCF da'is from Eastern Indonesia. The activities were conducted in three stages: pre-activities (preparation, coordination, survey), implementation (mentoring and training), and post-activities (evaluation and follow-up). The activity involved six people, consisting of 3 lecturers from Universitas Muhammadiyah Makassar, 2 AMCF partners, and one student from the Faculty of Islamic Studies. **Results:** The evaluation showed a positive response with an average satisfaction rate of 91.33%. The review of the instructors' capabilities reached 89.2%, and the method's effectiveness received an 89.5% satisfaction rate from the participants. **Conclusion:** The community service program aimed at improving speaking skills and the management of environmentally friendly mosques for AMCF da'is in Eastern Indonesia was successfully implemented, resulting in significant improvements in communication and eco-green mosque management skills.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial dalam komunitas muslim memiliki peran strategis dalam pengembangan moral dan spiritual Masyarakat (Nata, 2021). Di Indonesia, masjid juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Meningkatnya populasi muslim dan kompleksitas tantangan sosial mendorong organisasi-organisasi Islam untuk mengembangkan model pengelolaan masjid yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Laila et al., 2023). Model eco-masjid menjadi konsep inovatif yang mencakup pengelolaan masjid dengan prinsip ramah lingkungan (*eco-green*) untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan (Dirgayusa et al., 2022). Pendekatan ini semakin penting seiring dengan kesadaran global mengenai pelestarian lingkungan dan praktik pembangunan berkelanjutan. Eco-masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai contoh penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan di masyarakat. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam upaya ramah lingkungan melalui tempat-tempat ibadah memiliki efek jangka panjang yang positif terhadap kesadaran dan kepedulian lingkungan (Fahrudin & Hyangsewu, 2022).

Di sisi lain, dalam konteks dakwah Islam, kemampuan berbicara secara efektif adalah kompetensi fundamental bagi para da'i yang bertugas menyebarkan ajaran agama. Komunikasi yang efektif membantu menyampaikan pesan dakwah dengan jelas, sehingga dapat membentuk pemahaman yang kuat dan meningkatkan penerimaan di kalangan Masyarakat (Ilham & Erfandi, 2023). Akan tetapi, tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kalangan da'i muda menjadi isu penting. Da'i yang ditempatkan di masjid-masjid di daerah terpencil seringkali kurang berpengalaman dan kurang memiliki keterampilan komunikasi publik yang memadai. Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas dakwah, tetapi juga meningkatkan kapasitas da'i dalam menghadapi beragam tantangan sosial di lapangan (Meliala, 2020).

Yayasan Muslim Asia atau Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) merupakan organisasi internasional yang telah berdiri sejak awal 1990 dengan misi membantu masyarakat Muslim di berbagai negara (Afandi & Bahri, 2020). Di Indonesia sendiri, AMCF telah membangun ribuan masjid, ratusan panti asuhan, sekolah, serta klinik kesehatan, terutama di daerah-daerah terpencil yang tersebar dari Aceh hingga Papua (Bakri, 2023). Khusus di Kawasan Indonesia Timur, AMCF memiliki program penyebaran da'i ke berbagai masjid yang telah mereka bangun (Romli et al., 2016). Kehadiran para da'i ini bertujuan untuk memastikan keberlangsungan aktivitas keagamaan dan sosial di wilayah tersebut. Namun, upaya ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pendanaan, aksesibilitas, serta kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan da'i dalam menjalankan peran mereka secara efektif. Tantangan ini mencakup dua aspek penting. Pertama, masih terdapat banyak da'i yang belum memiliki kemahiran berbicara secara sistematis dan efektif, yang berakibat pada kurang optimalnya penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Kedua, pengelolaan masjid yang belum menerapkan prinsip *eco-green*, yang dapat menghambat keberlanjutan serta kenyamanan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ibadah.

Dampak dari permasalahan ini tidak hanya memengaruhi efektivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid sebagai institusi yang membawa perubahan positif. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan bagi para da'i guna meningkatkan keterampilan berbicara mereka serta memperkuat kapasitas dalam mengelola masjid berbasis konsep eco-green. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi da'i hingga mencapai 80-90%, serta kemampuan mereka dalam mengelola masjid ramah lingkungan hingga 75-85%, sebagaimana akan diukur melalui evaluasi keterampilan praktis para peserta.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi da'i dalam keterampilan berbicara dan pengelolaan eco-masjid agar mereka dapat melaksanakan dakwah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pelatihan keterampilan berbicara diharapkan dapat membantu da'i dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pelatihan pengelolaan eco-masjid akan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi da'i untuk mengelola masjid sebagai tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan ([Rahmatika & Mazidah, 2022](#)). Dengan adanya program ini, para da'i AMCF diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam public speaking serta memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam mengelola masjid-masjid AMCF dengan konsep masjid ramah lingkungan.

Melalui kerja sama dengan tim pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Makassar, AMCF berupaya memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi para da'i. Pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan dalam program ini akan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi efektivitas dakwah dan keberlanjutan pengelolaan masjid di Indonesia Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa pihak yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Tim pelaksana terdiri dari tiga orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan keahlian yang relevan dengan tema pengabdian, sementara mitra yang terlibat adalah 40 orang da'i AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) yang bertugas di berbagai wilayah Indonesia Timur. Keberagaman kompetensi yang dimiliki oleh para dosen bertujuan untuk memastikan efektivitas dalam penyampaian materi serta pendampingan yang diberikan kepada para da'i.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Hotel Sultan Alauddin, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para da'i yang menjadi peserta berasal dari berbagai daerah dengan cakupan yang sangat luas, termasuk Pulau Sulawesi, Maluku, Papua, dan Kalimantan. Untuk mengakomodasi keberagaman lokasi asal peserta, AMCF dan tim pelaksana sepakat mengundang seluruh da'i yang terlibat agar dapat mengikuti pelatihan dan pendampingan secara langsung di tempat yang telah ditentukan.

Pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan dan pelatihan. Metode ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan keterampilan berbicara serta

meningkatkan kemampuan pengelolaan masjid berbasis eco-green bagi para da'i AMCF. Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan.

Pada tahap pra-kegiatan, langkah awal yang dilakukan adalah memantapkan kerja sama dengan AMCF sebagai mitra utama. Selain itu, perizinan terkait tempat dan waktu kegiatan juga dipersiapkan agar seluruh proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Setelah aspek administratif selesai, tim pelaksana melakukan sosialisasi kepada para da'i yang menjadi peserta. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jalannya program serta mendorong partisipasi aktif mereka. Mengingat cakupan wilayah asal peserta yang luas, proses sosialisasi dilakukan secara daring agar semua peserta dapat mengakses informasi dengan mudah.

Tahap pelaksanaan program berfokus pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan berbicara dan pengelolaan masjid ramah lingkungan. Para da'i diberikan pelatihan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan teknik dasar public speaking, penyusunan materi yang sistematis, hingga pendampingan dalam praktik langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan para da'i dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berdakwah serta memperoleh keterampilan dalam mengelola masjid berbasis konsep eco-green.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tahap berikutnya adalah evaluasi pasca-kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan pengabdian di masa mendatang. Proses evaluasi dilakukan secara kolaboratif bersama mitra, dengan metode angket yang diberikan kepada para peserta. Hasil dari evaluasi ini menjadi bahan kajian bagi tim pelaksana guna meningkatkan kualitas program yang akan datang serta memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Literatur

1. Keterampilan Berbicara dalam Dakwah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam dakwah, karena efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung pada kemampuan komunikatif seorang da'i(Putra, 2024). Berbagai literatur menekankan pentingnya retorika, kefasihan, dan strategi komunikasi dalam menyampaikan dakwah secara persuasif dan mempengaruhi audiens.

Menurut Al-Qarni, seorang dai harus menguasai keterampilan berbicara yang mencakup intonasi, ekspresi, dan pemilihan kata yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik (Al-Qarni, 2010). Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menyebutkan bahwa seorang pendakwah harus memiliki hikmah dan kejelasan dalam berbicara agar pesan yang disampaikan dapat masuk ke hati audiens (Al-Ghazali, 2005).

Dalam perspektif komunikasi Islam, Quraish Shihab menekankan bahwa komunikasi yang baik dalam dakwah harus memperhatikan etika berbicara, seperti kelembutan, kesabaran, dan relevansi pesan dengan kebutuhan audiens (Shihab, 2007). Hal ini didasarkan pada QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pendekatan dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik.

Selain itu, penelitian oleh Adi Prasetyo dkk dalam konteks komunikasi publik menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pembicara ditentukan oleh penguasaan materi, kepercayaan diri, serta keterampilan non-verbal seperti gestur dan kontak mata (Adi et al., 2023). Dalam dakwah, aspek ini menjadi krusial karena dapat meningkatkan daya tarik serta memperkuat kredibilitas dai di hadapan jamaah. Kajian lainnya oleh Eka Sari menyoroti pentingnya pemahaman psikologi audiens dalam berdakwah. Seorang dai yang mampu menyesuaikan gaya bicara dan isi dakwah dengan karakter audiens akan lebih mudah diterima (Sari & Salsabela, 2024). Oleh karena itu, keterampilan berbicara dalam dakwah bukan sekadar kemampuan retoris, tetapi juga mencakup empati dan pemahaman sosial.

Dari berbagai literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam dakwah mencakup aspek linguistik, retorika, psikologi audiens, serta etika komunikasi Islam. Penguasaan keterampilan ini sangat penting agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. Manajemen Masjid Berbasis *Eco-Green*

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan edukasi bagi masyarakat Muslim. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, konsep *eco-green* dalam pengelolaan masjid semakin relevan untuk diterapkan. Manajemen masjid berbasis *eco-green* adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam operasional masjid, sehingga tempat ibadah ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi jamaah, tetapi juga berkontribusi terhadap kelestarian alam (Asti et al., 2024).

Islam sendiri telah lama menanamkan ajaran untuk menjaga keseimbangan alam (Lestariningih et al., 2024). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi setelah ia diciptakan dalam keadaan baik. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-A'raf ayat 56: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." Ayat ini menjadi dasar penting bagi umat Islam dalam mengelola lingkungan dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam merancang masjid yang ramah lingkungan. Konsep ini juga didukung oleh sabda Rasulullah saw yang menegaskan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui kegiatan seperti menanam pohon dan memanfaatkan sumber daya secara bijak.

Guna mewujudkan masjid yang ramah lingkungan, ada beberapa prinsip utama yang dapat diterapkan, di antaranya efisiensi energi, pengelolaan air, pengurangan limbah, penghijauan, serta edukasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

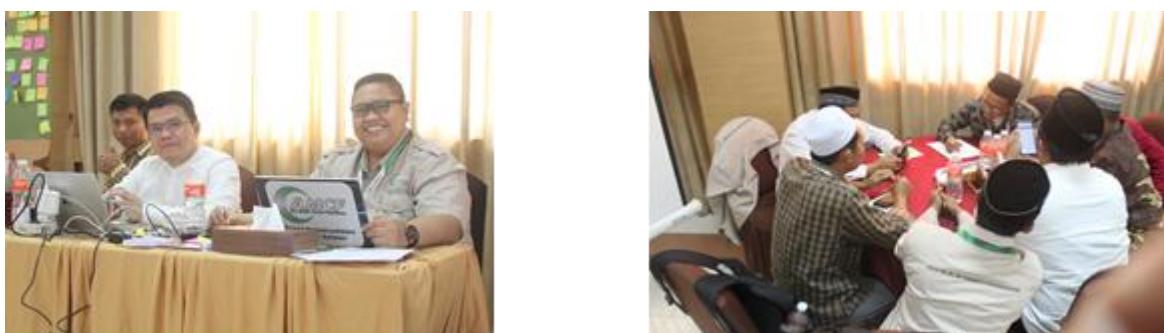
Menurut Fahruddin dalam penelitiannya, penerapan konsep *eco-green* dalam manajemen masjid membawa banyak manfaat bagi lingkungan dan masyarakat (Fahrudin & Hyangsewu, 2022). Dalam penelitian Sapira dkk, beberapa manfaat utama yang dapat dirasakan antara lain: menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman, menghemat sumber daya alam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan jamaah, dan menjadi model bagi komunitas sekitar (Sapira & Fauzan, 2024).

Sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor gerakan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan manajemen masjid berbasis *eco-green*, bukan hanya kenyamanan jamaah yang meningkat, tetapi juga kesadaran ekologis dalam masyarakat Muslim dapat semakin berkembang. Konsep ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari amanah manusia di bumi. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi pusat spiritual, tetapi juga pusat keberlanjutan yang memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara dan manajemen masjid ramah lingkungan bagi da'i AMCF di Indonesia Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kompetensi peserta. Dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, program ini berhasil memberikan solusi terhadap tantangan utama yang dihadapi para da'i. Seluruh kegiatan terlaksana secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi.

Pada tahap awal, tim dosen pelaksana melakukan berbagai persiapan yang mencakup pemilihan lokasi, pengadaan perlengkapan pelatihan, koordinasi dengan mitra terkait jadwal kegiatan, serta penggandaan modul pelatihan. Sementara itu, tim mitra bertanggung jawab dalam mengundang para da'i yang menjadi sasaran program serta menyelenggarakan sosialisasi secara daring kepada mereka di berbagai wilayah tugas. Persiapan ini menjadi langkah awal yang sangat penting guna memastikan efektivitas dan kelancaran program.



Gambar 1. Rapat persiapan pelaksanaan pelatihan bersama mitra

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, para peserta mendapatkan materi mengenai keterampilan berbicara, yang mencakup urgensi seni bicara, teknik penyusunan materi secara sistematis, serta strategi berbicara yang berpengaruh. Hari kedua pelatihan berfokus pada pengembangan pemahaman mengenai mesin kecerdasan manusia (STiFIN), metode mind mapping, serta manajemen masjid berbasis *eco-green*. Selama dua hari pelaksanaan ini, peserta memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai retorika, teknik penyusunan mind mapping, serta konsep pengelolaan masjid yang lebih ramah lingkungan.

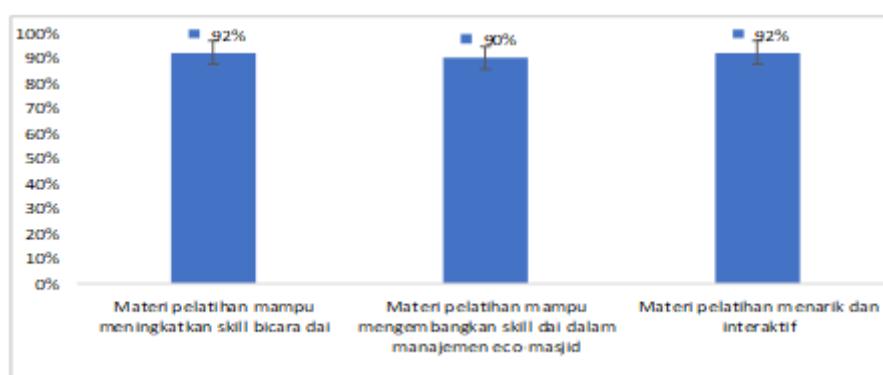
Setelah sesi pelatihan, program dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dirancang untuk memantapkan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendampingan ini dilakukan secara berkelompok, di mana setiap peserta diberikan kesempatan

untuk mempraktikkan teknik berbicara, menyusun materi dengan metode kata kunci dan mind mapping, serta merancang program pengelolaan masjid yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, yang kemudian mendapat masukan dari kelompok lain guna meningkatkan kualitas hasil akhir. Dalam sesi ini, mahasiswa dan tim mitra juga turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada para peserta.



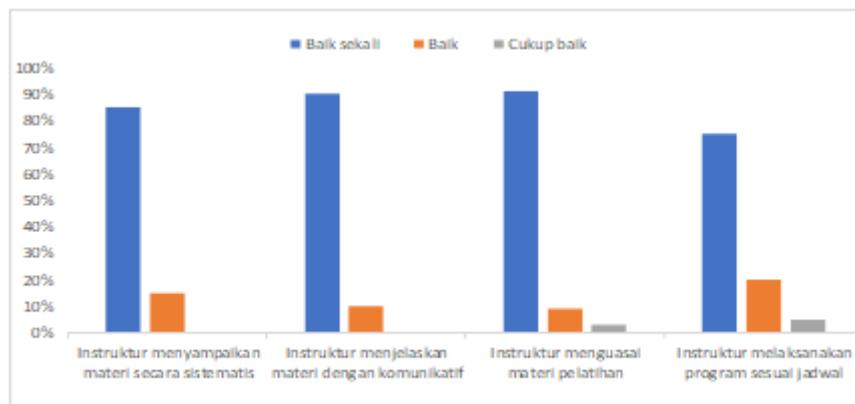
Gambar 2. suasana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta guna mengetahui respon mereka terhadap materi pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta merasa bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pendampingan yang diberikan menambah wawasan mereka mengenai manajemen eco-masjid, sementara 92% peserta menilai bahwa materi yang disampaikan menarik dan interaktif sehingga mudah dipahami. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat respons positif dengan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 91,33%.



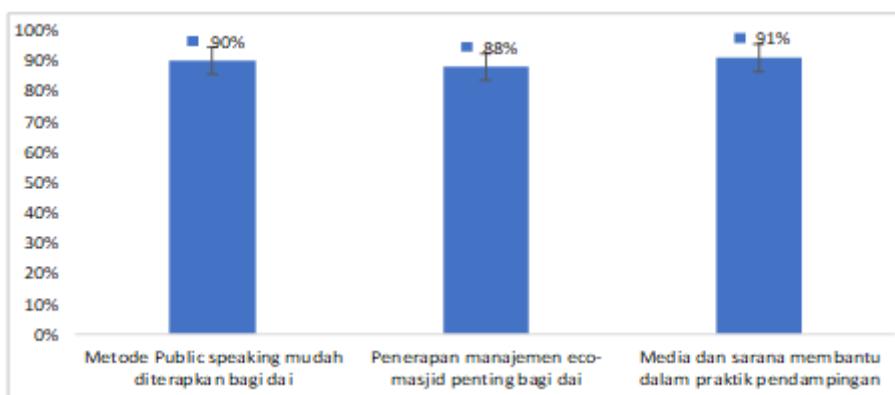
Gambar 3. Tingkat Kepuasan Peserta

Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kapabilitas instruktur dalam menyampaikan materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 88,5% peserta memberikan respons "sangat baik" terhadap kemampuan instruktur dalam menjelaskan materi secara sistematis, sementara sisanya menilai "baik." Dalam aspek komunikasi, 91% peserta menilai instruktur sangat komunikatif, sedangkan 9% lainnya menilai baik. Penguasaan materi oleh instruktur mendapat apresiasi tinggi dengan 92,5% peserta menilai "sangat baik," 5,5% menilai "baik," dan 2% menilai "cukup baik." Adapun dalam hal ketepatan waktu dalam pelaksanaan program, 78% peserta memberikan penilaian "sangat baik," 15% menilai "baik," dan 7% menilai "cukup baik." Secara keseluruhan, respons peserta terhadap kinerja instruktur mencapai rata-rata 89,2%.



Gambar 4. Respons Peserta Terhadap Kinerja Instruktur

Selain aspek instruktur, efektivitas metode yang diajarkan juga dinilai oleh peserta. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa metode *public speaking* yang diberikan mudah diterapkan dalam praktik dakwah mereka. Sementara itu, 88% peserta memahami pentingnya penerapan manajemen eco-masjid dalam pengelolaan masjid mereka. Sebanyak 91% peserta menilai bahwa media dan sarana yang digunakan dalam praktik pendampingan sangat membantu dalam memahami materi secara lebih efektif. Dengan demikian, respon peserta terhadap keseluruhan metode dan sarana yang digunakan dalam program ini mencapai rata-rata 89,5%.



Gambar 5. Respon Peserta Terhadap Keseluruhan Metode Dan Sarana

Dampak positif dari program ini terlihat jelas dalam peningkatan keterampilan berbicara para da'i AMCF. Keterampilan berbicara yang efektif merupakan elemen mendasar dalam kepemimpinan, terutama dalam konteks dakwah yang berorientasi pada komunitas masyarakat.

Selama sesi pelatihan, para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam struktur penyampaian pesan, kejelasan dalam berbicara, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan materi. Peningkatan ini mendukung komunikasi yang lebih efektif dalam dakwah, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Peningkatan keterampilan berbicara ini juga sangat bermanfaat bagi da'i dalam memperkuat efektivitas dakwah mereka (Harianto, 2020). Melalui pelatihan ini, mereka dapat beralih dari metode ceramah tradisional yang kurang terstruktur menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan berdampak. Hal ini sejalan dengan strategi komunikasi modern dalam konteks keagamaan, yang menekankan keterlibatan audiens dan penggunaan teknik berbicara yang lebih persuasif (Asti et al., 2024).

Selain itu, konsep eco-masjid yang diperkenalkan dalam program ini juga memberikan wawasan baru bagi peserta dalam mengelola masjid secara lebih berkelanjutan. Integrasi antara ajaran Islam dan prinsip keberlanjutan ekologis menjadi salah satu tren global dalam memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam praktik keagamaan. Para peserta mulai memahami bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam pengelolaan masjid mereka, termasuk dalam pengelolaan sumber daya yang lebih efisien serta menciptakan lingkungan masjid yang lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam menangani tantangan utama yang dihadapi da'i AMCF di Indonesia Timur. Meskipun terdapat keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya serta adaptasi terhadap konteks lokal, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta secara signifikan. Kombinasi antara keterampilan berbicara yang lebih baik dan pemahaman tentang pengelolaan masjid ramah lingkungan memberikan pendekatan holistik yang memperkuat peran masjid sebagai pusat dakwah dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian ekologis yang menjadi perhatian dalam dakwah Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Program pengabdian untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan manajemen masjid ramah lingkungan pada da'i AMCF di Indonesia Timur berhasil dilaksanakan, dengan peningkatan signifikan dalam komunikasi dan pengelolaan masjid eco-green. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu pelatihan yang terbatas, fasilitas yang kurang mendukung implementasi eco-green, dan perbedaan pemahaman peserta yang mempengaruhi kecepatan adopsi materi. Meskipun demikian, program ini memberikan hasil positif, memperkuat efektivitas dakwah, serta meningkatkan peran masjid dalam pelestarian alam. Saran untuk pengabdian selanjutnya meliputi peningkatan kemitraan dengan lembaga lingkungan dan pengembangan modul berkelanjutan bagi da'i.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar cq. Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) selaku pemberi dana melalui program Hibah Pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional

tahun 2024 (No. Kontrak: 005/KONTR-PENL/PENGBADI/IV/1444/2024). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen dan mahasiswa serta AMCF sebagai mitra atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.51633>
- Afandi, A., & Bahri, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) Sumatera Utara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.
- Al-Ghazali, I. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qarni, A. (2010). *Manhaj Da'wah Rasulullah*. Dar al-Wathan.
- Asti, S., Herman, M., Lu'lu', Y., Sulistyawati, N., Tentama, F., Wahyuni, T., Bambang, S., Fanani, S., & Ghozali, A. (2024). *Ecomasjid Dan Kotribusinya dalam Pengelolaan Lingkungan dalam perspektif keagamaan, ekonomi, kesehatan masyarakat, pendidikan karakter dan pemberdayaan Masyarakat*.
- Bakri, M. A. (2023). Peran Asia Muslim Charity Foundation Dalam Pengembangan Manajemen Pendikan Islam di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.1657>
- Dirgayusa, I., Triyuni, N. N., & ... (2022). Implementation of Eco-Green in Butler Department, The St. Regis Bali Resort. ... *Politeknik Negeri Bali, October*, 1–7.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63–70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Ilham Muchtar, AM Erfandi, et al. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 02(10), 4705–4720. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2220>
- Laila Khasanah, N., Arisca, L., Hidayat, H., Hidayah, N., Annarawati, R., Abidin, Z., & Uluan, J. (2023). Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya. *Jurnal Uluan*, 1(1), 21–34.
- Lestariningsih, N., Iqbal, M., Okta, H., Nurhana, N., Erna Watie, L., & Azizah Noor, R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Mesjid di Desa Pematang Limau. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 204–213. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.12782>
- Meliala, R. M. (2020). Pelatihan Teknik Retorika Dalam Menunjang Kepemimpinan Pemuda Berorganisasi Bagi Remaja Panti Asuhan Hidayah. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 79–91. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4357>
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414–432. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Putra, B. A. (2024). *Unveiling Audience Engagement in Public Speaking : The Strategies*. 1(1), 13–20.

- Rahmatika, A. N., & Mazidah, I. (2022). Penggunaan Dana Sedekah untuk Program Eco Masjid Perspektif Maqasid Syariah: Studi pada BAZNAS Kabupaten Jombang. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.880>
- Romli, M., Tinggi, S., & Indonesia, I. E. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Serta Konflik Peran Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Muslim Asia Jakarta (AMCF). In *Jurnal Stei Ekonomi*.
- Sapira Ramadani, Ahmad Fauzan, F. B. (2024). Optimalisasi Fungsi Masjid Ramah Lingkungan: Melalui Pengelolaan Air Hujan, Pemanfaatan Air Bekas Wudhu dan Penyediaan Literatur. *The Ushuluddin International Student Conference*, 01(2), 1104–1113.
- Sari, E. A., & Salsabela, K. (2024). *Strategy for increasing Public Speaking skills through the News Anchor method (Evaluative study in the Literacy Class at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*. 5(5), 79–96.
- Shihab, M. Q. (2007). *wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Cet I). PT. Mizan Pustaka.